



Eksistensi Ekowisata Bissoloro Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Bissoloro

Nurul Mukhlisah^{1*}, Asikin Muchtar², Herawaty³, Mas'ud⁴, Faizah Mahi⁵

^{1,2,4,5}Fakultas Pertanian, Universitas Indonesia Timur, Makassar

³Fakultas Kehutanan, Universitas Islam Makassar, Makassar

Corresponding Author

✉ Email:

nurul.mukhlisah_0924029002@uit.ac.id

Abstract

The existence of South Sulawesi Province needs to get support in developing for tourism management in Indonesia. The purpose of this study was to determine the potential of Bissoloro ecotourism and community income. The method used was a survey using interview instruments from respondents. Purposive sampling was used to sample respondents from 2250 households using the slovin formula, 34 respondents were obtained. The data analysis used was descriptive qualitative and quantitative from interview data and existing documents. The results showed that Bissoloro Village offers a number of interesting tourist attractions and shows that ecotourism contributes significantly to the annual income of the Bissoloro community, namely kiosks, corn farmers, and culinary. The mixed kiosk business is the largest contributor with a percentage of 42.65%, followed by the corn farming business (18.96%), and the culinary business (18%). Overall, the mixed kiosk, maize farming and culinary businesses contributed more than 80% to the community's income. Therefore, it can be concluded that ecotourism not only provides an enchanting tourist experience, but also plays an important role in improving the economic welfare of the local community.

Keywords: *Ecotourism, Existence, Income*

Abstrak

Keberadaan Provinsi Sulawesi Selatan perlu mendapatkan dukungan dalam mengembangkan untuk pengelolaan kepariwisataan di Indonesia. Tujuan dari studi ini adalah mengetahui potensi ekowisata Bissoloro dan pendapatan masyarakat. Metode yang digunakan berupa survei dengan menggunakan instrumen wawancara dari responden. Purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel responden dari 2250 kepala keluarga menggunakan rumus slovin didapatkan 34 responden. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif dari data wawancara dan dokumen yang ada. Hasilnya Desa Bissoloro menawarkan sejumlah objek wisata menarik dan menunjukkan bahwa ekowisata memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan tahunan masyarakat Bissoloro yaitu kios, petani jagung, dan kuliner. Usaha kios campuran menjadi penyumbang terbesar dengan persentase 42,65%, diikuti oleh usaha petani jagung (18,96%), dan usaha kuliner (18%). Secara keseluruhan, usaha campuran, petani jagung, dan kuliner menyumbang lebih dari 80% terhadap pendapatan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ekowisata tidak hanya memberikan pengalaman wisata yang memikat, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Kata Kunci: *Ekowisata, Eksistensi, Pendapatan*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara yang begitu kaya akan sumber daya alam yang dapat dikembangkan secara optimal, termasuk didalamnya sektor pariwisata (Aliansyah & Hermawan, 2019). Menurut Mahiroh (2019), pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata (Mumu et al., 2020). Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, seperti wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang sampai Merauke (Sabon et al., 2018). Sulawesi Selatan adalah sebuah provinsi yang terletak dibagian timur Indonesia yang beribu Kota Makassar yang termasuk sebagai kota yang sangat berkembang dalam berbagai bidang termasuk pariwisata (Sofiani & Yulia, 2023). Keberadaan Provinsi Sulawesi Selatan dalam ikut serta mendukung dan mengembangkan setiap program-program yang diturunkan pihak pemerintah tentunya sangat disambut baik termasuk yang berkaitan dengan pengelolaan keparawisataan di Indonesia (Alfiani et al., 2023).

Menurut Mukaffi & Haryanto (2022), ekowisata sebagai konsep pariwisata berkelanjutan dan berwawasan lingkungan memiliki karakteristik yang berbeda dibanding obyek pariwisata lainnya, yaitu wisata yang bertanggung jawab pada konservasi lingkungan; wisata yang berperan dalam usaha-usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal; dan wisata yang menghargai budaya. Sebagai salah satu daerah yang menjadi obyek dan daya Tarik wisata di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Gowa (Asmar et al., 2016). Kabupaten ini memiliki banyak potensi obyek wisata yang menarik untuk dikembangkan, seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata seni budaya dan wisata lainnya (Afifah et al., 2023; Putri, 2020). Dalam kaitan pelaksanaan pengembangan potensi obyek dan daya tarik wisata yang dimiliki, tidaklah terlepas dari perlunya dukungan sarana dan prasarana yang memadai (Sulastri, 2020). Tidak terkecuali adanya peran serta masyarakat dalam rangka mangakomodir kebutuhan sesuai dalam upaya peningkatan wisata secara terintegrasi dalam sebuah perencanaan, pengorganisasian dan pengembangan (Naldi & Anis, 2021). Maka peran tersebut yang bermuara pada perwujudan dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, maupun dari segi politik (Rusyidi & Fedryansyah, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 6 menyebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata (Cahaya, 2020; Falah & Syafri, 2023). Potensi sumber daya alam hayati dan ekosistem yang dimiliki objek wisata alam Bissoloro menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki potensi objek dan daya Tarik wisata alam (Izza et al., 2022). Antraksi satwa liar, keunikan dan keindahan alam, serta budaya masyarakat yang ada pada sekitar taman wisata alam Bissoloro jika dikaji dan di kembangkan potensi akan mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung sehingga mengangkat pendapatan ekonomi masyarakat sekitar. Terbitnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 1 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah telah mendorong Pemerintah Daerah untuk mengembangkan ekowisata yang belakangan ini telah menjadi trend dalam kegiatan keparawisataan di Indonesia (Munanda & Amar, 2019). Secara garis besar, peraturan ini menjelaskan bahwa ekowisata merupakan potensi sumberdaya alam, lingkungan, serta keunikan alam dan budaya yang dapat menjadi salah satu sektor keunggulan daerah jika dikembangkan (Aziz, 2022).

Pengembangan ekowisata tentu akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat, sehingga terjadi perubahan dalam aspek ekologi, sosial dan khususnya ekonomi masyarakat setempat (Basri, 2019). Perubahan tersebut ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif (Lubis et al., 2022). Dengan demikian, agar nantinya pengelolaan ekowisata Bissoloro di Desa Bungaya lebih memberikan kontribusi secara signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat, maka

perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai pengaruh ekowisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat (Rini & Ma'ruf, 2017). Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi ekowisata Bissoloro, besarnya kontribusi ekowisata Bissoloro terhadap pendapatan masyarakat sekitar, dan jenis usaha mana yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan masyarakat Bissoloro.

METODE

Penelitian ini fokus pada eksplorasi potensi ekowisata di Desa Bissoloro, terletak di Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama periode dua bulan, mulai Oktober 2023 hingga Desember 2023. Desa Bissoloro, dengan total 2.250 kepala keluarga, menjadi populasi utama dalam penelitian ini. Sebagai penelitian kuantitatif, penentuan besar sampel mengikuti rumus Slovin, dan sejumlah 34 responden dipilih melalui metode *purposive sampling*. Langkah penelitian melibatkan kunjungan ke masyarakat sekitar lokasi ekowisata Bissoloro untuk wawancara mendalam. Prosedur ini memastikan keterlibatan partisipatif dan pemahaman yang mendalam dari perspektif lokal terhadap potensi ekowisata. Teknik pengumpulan data melibatkan pendekatan primer dan sekunder. Observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi menjadi metode utama untuk memperoleh informasi yang komprehensif. Data yang terkumpul kemudian diolah dan ditabulasikan sebelum dilakukan analisis deskriptif. Metode ini memberikan pemahaman rinci tentang potensi ekowisata di Desa Bissoloro, melibatkan aspek-aspek seperti keberlanjutan, keanekaragaman hayati, dan dampak ekonomi di tingkat lokal. Dengan menggunakan pendekatan holistik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pengembangan ekowisata dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat sambil mempertahankan keberagaman lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Profil Desa Bissoloro

Desa Bissoloro, terletak di wilayah Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, memiliki koordinat bujur 119.613014 dan koordinat lintang -5.358165. Dengan luas wilayah mencapai 2539,32 hektar (27,2 km²), desa ini terdiri dari 20% pemukiman dan 80% daratan yang dimanfaatkan untuk lahan pertanian, perkebunan, dan perhutanan. Sebagai daerah tropis, Desa Bissoloro mengalami musim kemarau dan penghujan setiap tahun, dengan rata-rata musim kemarau cenderung lebih panjang dibanding musim hujan. Desa ini memiliki jarak sekitar 40 km dari ibu kota kabupaten, dengan kondisi prasarana jalan poros desa yang masih berupa jalan konstruksi lapen dan rusak parah. Waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai sekitar 60 menit. Sementara itu, jarak desa ke ibu kota kecamatan sekitar 28 km, dengan ruas jalan poros desa yang juga berupa jalan konstruksi lapen dan mengalami kerusakan serius, menyebabkan waktu tempuh sekitar 50 menit. Desa Bissoloro memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan peternakan sapi dan unggas. Kondisi geografis dan luas area persawahan mendukung aktivitas pertanian dan peternakan di wilayah ini. Pemerintah daerah memberikan dukungan melalui bantuan pupuk yang disalurkan melalui kelompok tani yang dikomandoi oleh Gapoktan, meskipun dukungan tersebut masih terbilang minim. Menurut data profil desa, populasi Desa Bissoloro mencapai 2.250 jiwa, terdiri dari 625 kepala keluarga, dengan perincian 1.063 laki-laki dan 1.187 perempuan. Potensi pertanian dan peternakan yang ada di desa ini menjadi peluang untuk pengembangan ekonomi masyarakat setempat, dengan memperhatikan keberlanjutan sumber daya alam dan infrastruktur yang mendukung.

2. Keadaan Sosial dan Ekonomi

Fasilitas pendidikan yang memadai dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengikuti pendidikan, baik formal maupun non-formal, memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, keragaman dalam aspek agama, kebudayaan, adat istiadat, dan kebiasaan masyarakat juga menjadi faktor yang memperkaya konteks pendidikan di suatu wilayah.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Warga Desa Bissoloro

Uraian	Jumlah
Belum sekolah	199 jiwa
SD/Sederajat	452 jiwa
SMP/Sederajat	171 jiwa
SMA/Sederajat	51 jiwa
Diploma/Sarjana	29 jiwa
Tidak Sekolah	153 jiwa

Desa Bissoloro menggambarkan potensi yang sangat menguntungkan untuk pengembangan industri pertanian, kehutanan, dan peternakan, yang secara keseluruhan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian dan pendapatan masyarakat setempat. Mayoritas penduduk Desa Bissoloro mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama, dengan fokus utama pada pertanian sawah dan kebun. Hasil pertanian utama melibatkan produksi padi dan jagung sebagai sumber daya alam yang melimpah di wilayah tersebut. Potensi ini tidak hanya mendukung ketahanan pangan masyarakat, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Tabel 2. Mata Pencaharian Warga Desa Bissoloro

Uraian	Jumlah
Belum/Tidak bekerja	1016 jiwa
Petani	1045 jiwa
Pedagang	28 jiwa
Sopir	12 jiwa
Tenaga honorer	31 jiwa
PNS	17 jiwa
LVRI	7 Jiwa
TNI	2 Jiwa
Pensiunan PNS/TNI	2 Jiwa

a. Potensi Ekowisata

Tabel 3. Potensi Ekowisata Desa Bissoloro

Potensi	Keterangan
Air Terjun	Tinggi air terjun sekitar kurang lebih 50meter dan debit air yang cukup tersedia
Vegetasi Hutan Pinus	Luas hutan pinus bissoloro kurang lebih 400 hektar yang terbagi menjadi 6,terdapat beberapa tumbuhan/tanaman lain seperti; bambu, pohon aren, jati, coklat, pisang, jagung, padi, tumbuhan herba, semak belukar dan lain-lain. Serta beberapa hewan/binatang yang hidup didalamnya seperti; kupu-kupu, burung, sapi, ular, serangga dan lain-lain
Puncak Tinambung	Registrasi 15.000/orang dan nginap 25/orang. Fasilitas area parkir, mushola, air bersih, lampu/colokan listrik, area camp, warung 2, toilet/kamar mandi 7, spot foto 5, gazebo 3 serta beberapa kursi dan meja kayu.
Hutan Pinus Rita Malompoa	Registrasi 15.000/orang. Fasilitas area parkir, mushola, air bersih, colokan listrik, warung 1, spot foto 4, toilet/kamar mandi 2, fox mountain hammock 2, tempat duduk 7 serta ayunan 2.
Hutan Pinus Selow	Registrasi 15.000/orang. Fasilitas area parkir, air bersih, mushola, colokan listrik, toilet/kamar mandi 5, gazebo/tempat duduk 7, spot 8, ayunan 2, fox mountain hammock 2 serta warung 1
Hutan Pinus Tangkalaka	Registrasi 10.000/orang. Fasilitas mushola 1, colokan listrik, air bersih, warung 1, fox mountain hammock 14, gazebo 6, ayunan 4 serta spot foto 3
Hutan Pinus Panorama	Registrasi 10.000/orang. Fasilitas area parkir, spot foto 7 serta toilet 2
Hutan Pinus Puncak Moncong Sipolong	Registrasi 15.000/orang. Fasilitas area parkir, spot foto 6, tempat duduk 2, toilet 2, ayunan 1 serta camp area
Puntiung	Registrasi 5000/orang dan nginap 20.000/orang. Fasilitas area parkir, mushola, warung, gazebo/tenda 10, sunset-view,view city light, area camp, toilet 3 serta colokan listrik
Pasar Wisata	Kios 12 serta gazebo 8 dan toilet 2

b. Kontribusi Ekowisata

Tabel 4. Pendapatan Usaha per Bulan

Jenis Usaha	Pendapatan/ bulan	Persentase (%)
Petani Jagung	20.000.000	58,29
Usaha Campuran	7.500.000	21,86
Kuliner	3.210.000	9,36
Alat Outdoor	2.100.000	6,12
Bengkel	1.500.000	4,37
Jumlah		34.310.000

Berdasarkan pada Tabel 4, menunjukkan bahwa kontribusi usaha campuran dengan pendapatan selama sebulan adalah tertinggi pada usaha petani jagung sebesar 58,29%, kemudian usaha kios/campuran sebesar 21,86%, selanjutnya usaha kuliner sebesar 9,36%, kemudian usaha penyewaan alat outdoor sebesar 6,12%, dan terendah pada usaha bengkel sebesar 4,37%. Meskipun usaha petani jagung hanya dapat melakukan panen per empat bulan sekali namun komoditas jagung masih menempati kontribusi terbesar dalam pendapatan penduduk sekitar, karena setiap warga yang memiliki ladang memilih untuk menanam jagung karena menganggap bahwa pendapatannya lebih besar dari hasil panen lainnya.

Pendapatan hasil panen jagung yang hanya panen sekitar 4 bulan sekali namun setelah selesai panen, petani kembali menanam jagung di lahan yang sama, sehingga diperoleh pendapatan dari usaha jagung sebesar 40 juta per tahun. Pada urutan kedua usaha masyarakat terbesar adalah pada usaha bahan campuran, berdasarkan penuturan warga yang memiliki usaha barang campuran dengan adanya tempat Wisata Bissoloro akan lebih banyak lagi pengunjung

yang datang dan singgah berbelanja sehingga setelah adanya tempat Wisata Bissoloro banyak warga yang memulai usaha bahan campuran. Pendapatan total dari usaha kios/campuran selama setahun sebesar Rp 90.000.000,-.

Pada urutan ketiga usaha yang mulai berkembang adalah usaha kuliner dimana warga mulai banyak yang menjual makanan baik itu cemilan ataupun makanan berat sehingga para wisatawan yang datang dapat menikmati kuliner yang di sajikan oleh warga. Pada urutan ke empat ada usaha penyewaan alat-alat outdoor yang juga di sewakan oleh beberapa warga dan pengelola objek wisata sehingga para wisatawan yang berniat bermalam namun tidak memiliki alat atau kekurangan alat camp dapat menyewa peralatan yang telah di sewakan oleh warga dan pada urutan kelima ada usaha bengkel yang dimiliki oleh warga sehingga jika ada kerusakan kendaraan wisatawan dapat berkunjung ke salah satu bengkel yang ada di area Bissoloro.

c. Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengolahan data, diketahui bahwa usaha masyarakat yang memberi kontribusi terbesar pada peningkatan pendapatan masyarakat adalah di rujuk pada Tabel 5 di bawah sebagai berikut.

Tabel 5. Pendapatan Usaha per Tahun

Jenis Usaha	Pendapatan/ tahun	Persentase (%)
Kios/Campuran	90.000.000	53,57
Petani jagung	7.500.000	23,81
Kuliner	3.210.000	22,62
Jumlah		168.520.000

Berdasarkan pada Tabel 5, menunjukkan bahwa usaha masyarakat yang memberi kontribusi terbesar terhadap pendapatan masyarakat adalah usaha kios campuran dengan persentase 53,57%, kemudian diikuti dengan usaha petani jagung sebanyak 23,81%, dan yang terakhir adalah usaha kuliner sebanyak 22,62%..

Pembahasan

1. Potensi Ekowisata

Berdasarkan pada Tabel 3, terlihat bahwa potensi ekowisata Bissoloro dijumpai antara lain adalah hutan pinus, ekologi, jasa lingkungan dan fasilitas wisata yang tersedia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa potensi terbesar yang dijumpai pada lokasi wisata Bissoloro adalah wisata hutan pinus yang banyak di jumpai di sepanjang jalan kawasan wisata bissoloro. Hal ini terjadi karena di wisata tersebut masih menjaga hutan dengan baik tanpa merusak ataupun menebang hutan secara berlebihan. Kemudian ekologi di lokasi tersebut memberikan kesejukan dan kesegaran bagi para pengunjung yang berwisata di Bissoloro dan menguntungkan bagi para petani dikarenakan kesuburan tanah yang cocok di tanami beberapa tanaman seperti jagung serta padi dan lain-lain.

Jasa lingkungan yang begitu asri dengan hamparan pohon hijau yang memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi para wisatawan menikmati wisata Bissoloro, ditambah lagi dengan pemandangan yang begitu indah memanjakan mata bagi yang melihatnya, view yang keren untuk berfoto, kelap kelip lampu kota Makassar dan sekitarnya ketika malam hari, serta kebersihan lingkungan dan kesegaran aroma keharuman alam membuat para wisatawan betah berlama-lama di wisata tersebut. Fasilitas yang disediakan oleh para pengelola objek wisata menjadi pelengkap bagi

para wisatawan untuk betah dan nyaman berlama-lama diwisata Bissoloro. Seperti; area parkir yang luas, mushola bagi umat Muslim untuk beribadah, toilet untuk wisatawan yang ingin buang air besar/kecil atau pun mandi, gazebo/tempat duduk serta ayunan atau hammock untuk wisatawan bersantai menikmati keindahan alam dan menikmati makanan/minuman, tersedia juga colokan bagi wisatawan yang ingin mengecek handphone atau kamera mereka, serta spot foto untuk wisatawan yang ingin mengabadikan momen.

2. Kontribusi Usaha Ekonomi

Pendapatan terbesar masyarakat Bissoloro selama sebulan adalah usaha petani jagung, dikarenakan hampir semua masyarakat Bissoloro yang memiliki lahan yang luas lebih memilih memanfaatkan lahannya untuk menanam atau bertani jagung, karna masyarakat menganggap pendapatan dari hasil jagung lebih besar dibandingkan tanaman lainnya. Adapun yang menanam padi itu hanya sekali panen pertahun, dikarenakan kebanyakan masyarakat yang menanam padi hanya untuk mereka dan keluarga yang konsumsi. Sehingga ketika selesai panen padi masyarakat kembali memanfaatkan sawahnya untuk menanam jagung. Sedangkan pendapatan terbesar masyarakat Bissoloro selama setahun adalah usaha kios campuran, dikarenakan usaha kios campuran setiap bulannya menerima pemasukan/pendapatan. Sedangkan petani jagung mereka hanya menerima pendapatan/pemasukan setelah panen, petani jagung hanya melakukan panen selama 4 bulan sekali dan pertahunnya mereka hanya melakukan panen 2 kali. Berdasarkan wawancara dengan beberapa petani jagung, selama setahun mereka bisa melakukan 3 kali panen, namun beberapa dari mereka juga menanam padi untuk mereka konsumsi selama setahun.

Kemudian pendapatan terendah masyarakat Bissoloro adalah usaha bengkel, dikarenakan bengkel yang ada pedesaan termasuk kecil dibandingkan bengkel yang di kota, serta kelengkapan alat dan bahannya masih sangat kurang untuk service keseluruhan kendaraan, jadi kebanyakan para wisatawan yang singgah hanya melakukan tambah angin atau pressban dalam, adapun yang mengganti oli tapi sangat jarang dari wisatawan yang melakukan ganti oli tersebut. Berdasarkan pada Tabel 5, menunjukkan bahwa usaha ekonomi terbesar masyarakat Bissoloro adalah usaha kios campuran, dikarenakan hampir semua wisatawan yang datang untuk berwisata mampir untuk membeli beberapa jenis makanan/bahan masakan dan minuman serta beberapa kebutuhan lainnya untuk di gunakan dan dinikmati saat berada di lokasi wisata. Kebanyakan para wisatwan lebih memilih untuk berbelanja di sekitar wisata dikarenakan ketika mereka membawa makanan atau minuman dan kebutuhannya lainnya dari kota atau tempat mereka tinggal itu lebih memakan tempat didalam tas atau carrer. Sedangkan beberapa wisatawan hanya membawa tas ransel atau daypack sehingga mereka lebih memilih untuk memanfaatkan ranselnya untuk perlengkapan mereka saat di lokasi wisata dan memilih berbelanja rangsum di sekitar wisata.

Adapun usaha petani jagung menjadi usaha yang memberikan kontribusi terbesar kedua, meskipun penghasilan selama setahun masih berada dibawah usaha campuran namun kebanyakan masyarakat Bissoloro memilih untuk usaha jagung dikarenakan pendapatan perpanennya begitu besar dan pengeluaran dari usaha petani jagung juga mungkin terbilang sedikit dibandingkan usaha campuran dan lainnya. Kemudian usaha kuliner menjadi yang terakhir dibandingkan usaha campuran dan petani jagung, dikarenakan masih kurangnya masyarakat Bissoloro yang melakukan kuliner atau membuat makanan khas Bissoloro. Namun masyarakat Bissoloro mengatakan akan mengembangkan usaha kuliner dan sementara merintis usaha kerajinan tangan khas wisata Bissoloro.

SIMPULAN

Desa Bissoloro menawarkan sejumlah objek wisata menarik, seperti hutan pinus yang menyejukkan, udara segar, spot foto dan gazebo yang memanjakan wisatawan, serta pemandangan malam yang menakjubkan termasuk lampu kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekowisata memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan tahunan masyarakat Bissoloro. Usaha kios campuran menjadi penyumbang terbesar dengan persentase 42,65%, diikuti oleh usaha petani jagung (18,96%), dan usaha kuliner (18%). Secara keseluruhan, usaha campuran, petani jagung, dan kuliner menyumbang lebih dari 80% terhadap pendapatan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ekowisata tidak hanya memberikan pengalaman wisata yang memikat, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Indonesia Timur dan Fakultas Kehutanan Universitas Islam Makassar atas dukungan dan kerjasama yang telah diberikan dalam penelitian ini atas bantuan dan fasilitas yang disediakan oleh kedua lembaga tersebut. Terima kasih kepada seluruh warga Desa Bissoloro yang telah turut serta dalam penelitian ini dengan memberikan waktu, energi, dan keramahan. Kolaborasi ini tidak hanya memberikan manfaat bagi proyek ini, tetapi juga meningkatkan hubungan antara akademisi dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. N., Arianto, & Saeni, R. (2023). Influencer Sebagai Media Promosi Pariwisata Sulawesi Selatan (Studi Kasus Pada Akun Instagram @visitsulsel. id). *KAREBA: Jurnal Ilmu ...*, 12(1), 42–61. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/28274%0Ahttp://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/download/28274/10225>
- Alfiani, B Fajar, M., & Lestary, F. D. (2023). Aplikasi Portal Destinasi Pariwisata Sulawesi Selatan Berbasis Mobile. *Jurnal Media TIK*, 6(3), 102–107.
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Asmar, K., Bobihu, Y., & Afif, N. (2016). Implementasi Aplikasi Panduan Wisata Provinsi Sulawesi Selatan Berbasis Android. *Jurnal INSYPRO*, 1(1), 1–10.
- Aziz, M. H. (2022). Model Pariwisata Digital dalam Pengembangan Pariwisata Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2279–2286. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2246>
- Basri, H. (2019). Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sumenep. *JURNAL MUQODDIMAH: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummaniora*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/10.31604/jim.v3i2.2019.57-66>
- Cahaya, A. N. (2020). Analisis Peranan Sektor Pariwisata Di Jawa Tengah (Pendekatan Input-Output). *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2), 202–212. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i2.121>
- Falah, H. W., & Syafri. (2023). Peran Ekonomi Kreatif dan Sektor Pariwisata dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Community Development Journal*, 4(2), 3331–3339. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.16541>
- Izza, A. N., Ratnawati, D. E., & Putra, H. W. N. (2022). Analisis Sentimen Objek Wisata Di Provinsi Sulawesi Berdasarkan Ulasan Pengunjung Menggunakan Metode Random Forest Classifier. *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Edukasi Sistem Informasi (JUST-SI)*, 3(2), 97–105.
- Lubis, A. A. D., Kustiawati, D., Elvantio, R. F., & Sundari, S. (2022). Upaya Pemulihan Pendapatan Nasional Sektor Pariwisata Melalui Kebijakan Fiskal di Indonesia Pasca Pandemi. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(8), 1156–1172. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i8.491>
- Mahiroh, G. (2019). *Analisis Hubungan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Universitas Brawijaya.
- Mukaffi, Z., & Haryanto, T. (2022). Systematic Review of Factors Affecting Economic Growth from the Tourism Aspect. *Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA)*, 1(2), 108–117. <https://doi.org/10.20414/juwita.v1i2.5132>
- Mumu, N. E., Rotinsulu, T. O., & Engka, D. S. M. (2020). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan*

Keuangan Daerah, 21(2), 1–16.

- Munanda, R., & Amar, S. (2019). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Rata-rata Pengeluaran dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Indonesia Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 37–48.
- Naldi, R. S., & Anis, A. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata, Konsumsi Energi, Infrastruktur Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(1), 58–68. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11960557.00>
- Putri, M. E. (2020). *Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2014-2018*. Universitas Brawijaya.
- Rini, A. P., & Ma'ruf, A. (2017). Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences Rini*, 1(1), 8–23.
- Rusyidi, B., & Fedryansyah, M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155–165. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26>
- Sabon, V. L., Perdana, M. T. P., Koropit, P. C. S., & Pierre, W. C. D. (2018). Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia Pada ASEAN Economic Community. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 163–176. <https://doi.org/10.15408/ess.v8i2.5928>
- Sofiani, & Yulia, T. P. (2023). Strategi Promosi Wisata Sumber Mata Air Sailong, Sulawesi Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 1–6.
- Sulastri, S. (2020). Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Lampung Timur. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 13–27. <https://doi.org/10.24127/jf.v2i2.451>